

UPAYA MENINGKATKAN KEBIASAAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN UNTUK MENCEGAH STUNTING PADA SISWA PAUD RT 4, KELURAHAN PUTAT JAYA, SURABAYA

Shinta Wurdiana Rhomadona¹, Meika Ayu Cahyaningrum², Belva Windry³,
Fransiska Martha⁴

^{1,2,3,4}STIKES William Booth Surabaya. Jl.Cimanuk no.20 Surabaya

Email : shintawurdiana24@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan stunting tidak hanya dipicu oleh kurangnya asupan nutrisi tetapi juga sangat dipengaruhi oleh masalah kebersihan diri dan lingkungan. Kurangnya kepedulian masyarakat untuk mencuci tangan dengan benar akan berpengaruh pada kesehatan Ibu hamil dan tumbuh kembang anak sehingga mengakibatkan mereka rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit. Selain itu, fakta di masyarakat menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan benar. Kebiasaan cuci tangan pakai sabun ini sejalan dengan transformasi kesehatan fokus pada pilar pertama yakni transformasi layanan kesehatan primer. Layanan kesehatan primer ini lebih mengutamakan promotif preventif. Kegiatan ini dinilai lebih efektif dalam mencegah penularan infeksi masuk ke dalam mulut melalui tangan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak dapat mengetahui dan memahami tentang stunting dan pencegahannya melalui CTPS yang tepat. Metode yang digunakan dalam bentuk penyuluhan dan demonstrasi. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan sanitasi keluarga dalam pencegahan stunting melalui edukasi tentang cara CTPS yang baik dan benar berlangsung dengan baik dengan hasil terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk membentuk budaya hidup bersih dengan baik terutama kebiasaan cuci tangan pakai sabun, sehingga dapat mengurangi penyebaran penyakit yang dapat ditularkan melalui tangan dengan mencuci bersih tangan serta dapat mengatasi masalah Kekurangan Gizi seperti kurus, stunting, dan anemia pada anak di wilayah RT 4, kelurahan Putat Jaya, Surabaya.

Kata Kunci : Cuci tangan, Stunting.

ABSTRACT

Overcoming stunting is not only triggered by a lack of nutritional intake but also heavily influenced by personal hygiene and environmental issues. Lack of public awareness to wash hands properly will affect the health of pregnant women and the growth and development of children, making them vulnerable to various infections and diseases. In addition, the facts in society show that there are still many people who have not properly washed their hands with soap. The habit of washing hands with soap is in line with the health transformation focusing on the first pillar, namely the transformation of primary health services. This primary health service prioritizes promotive prevention. This activity is considered more effective in preventing transmission of infection from entering the mouth through the hands. The purpose of this community service is that children can know and understand stunting and its prevention through proper CTPS. The method used is in the form of counseling and demonstrations. Community service activities in an effort to improve family sanitation health in preventing stunting through counseling on good and really good CTPS methods with an increase in knowledge between before and after being given counseling. This activity is very useful for forming a culture of good hygiene, especially the habit of leaving hands with soap, so that it can reduce the spread of diseases that can be transmitted through hands by washing hands clean and can overcome the problem of malnutrition such as thinness, stunting, and anemia in children in the RT area 4, Putat Jaya village, Surabaya.

Keywords: Hand washing, Stunting.

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia dihadapkan pada Beban Gizi Ganda atau sering disebut Double Burden, yang artinya pada saat kita masih terus bekerja keras mengatasi masalah Kekurangan Gizi seperti kurus, stunting, dan anemia, namun pada saat yang sama juga harus menghadapi masalah kelebihan gizi atau obesitas.

Permasalahan stunting tidak hanya dipicu oleh kurangnya asupan nutrisi tetapi juga sangat dipengaruhi oleh masalah kebersihan diri dan lingkungan. Kurangnya kepedulian masyarakat untuk mencuci tangan dengan benar ataupun menggunakan jamban yang sehat akan berpengaruh pada kesehatan Ibu hamil dan tumbuh kembang anak sehinggamenyebabkan mereka rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik hygiene yang buruk dapat menyebabkan diare sehingga anak dapat kehilangan kehilangan zat-zat gizi yang penting bagi pertumbuhan sehingga menjadi salah satu faktor risiko yang dominan terhadap kejadian stunting (Dewi & Adhi, 2016; Kurnia., et al, 2016). Selain itu, fakta di masyarakat menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum melakukan cuci tangan pakai sabuun (CTPS) dengan benar.

Menurut hasil penelitian Yayasan Sayangi Tunas Cilik atau Save The Children Indonesia tentang Dampak Tersembunyi dari Covid-19, menyebutkan bahwa tidak ada orang yang melakukan cuci tangan dengan benar dari cara maupun durasi waktu (YTSC, 2020). Terkait dengan hal tersebut, praktik kebersihan

diri dengan praktik CTPS dengan benar harus diberikan kepada seluruh masyarakat dalam rangka pencegahan stunting termasuk kepada anak-anak agar seluruh keluarga mau melakukan dan menjadikan sebagai gaya hidup bersih dan sehat.

CTPS ialah suatu prosedur/tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir (Rahman, 2015). Kebiasaan cuci tangan pakai sabun ini sejalan dengan transformasi kesehatan fokus pada pilar pertama yakni transformasi layanan kesehatan primer. Layanan kesehatan primer ini lebih mengutamakan promotif preventif. Kegiatan ini dinilai lebih efektif dalam mencegah penularan infeksi masuk ke dalam mulut melalui tangan.

Harapan dari kegiatan penyuluhan ini adalah mengurangi penyebaran penyakit yang dapat ditularkan melalui tangan dengan mencuci bersih tangan serta dapat mengatasi masalah Kekurangan Gizi seperti kurus, stunting, dan anemia pada anak di wilayah RT 4, kelurahan Putat Jaya, Surabaya.

METODE

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan yang interaktif di Balai RT 4 dengan sasaran siswa PAUD RT 4, Kelurahan Putat Jaya, Surabaya.

Adapun pemberian edukasinya meliputi:

1. Penyampian edukasi tentang stunting dan cara pencegahannya salah satunya adalah dengan CTPS. Kegiatan ini adalah mengenalkan kepada anak tentang stunting dan pencegahannya dengan CTPS.
2. Demonstrasi tentang CTPS dengan benar untuk mengurangi

- penyebaran penyakit yang dapat ditularkan melalui tangan dengan mencuci bersih tangan serta dapat mengatasi masalah Kekurangan Gizi seperti kurus, stunting, dan anemia pada anak di wilayah RT 4, kelurahan Putat Jaya, Surabaya.
3. Kegiatan pengabdian masyarakatnya adalah dengan memberikan edukasi dan demonstrasi tangan CTPS dengan benar.
 4. Anak-anak diberikan evaluasi dalam bentuk pertanyaan dan melakukan Gerakan cuci tangan sendiri dengan pendampingan penyuluh untuk dapat mengukur tingkat pemahaman pengetahuan anak-anak.
 5. Dalam pelaksanaannya juga di sajikan video tentang apa itu stunting dan bagaimanakah CTPS yang benar.

Langkah - Langkah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Melakukan pertemuan dengan pihak RT dan guru PAUD untuk meminta ijin melakukan pengabdian masyarakat dengan menjelaskan tujuan tindakan pengabdian.
2. Melaksanakan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi sebagai upaya meningkatkan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun untuk mencegah stunting pada siswa PAUD RT 4, Kelurahan Putat Jaya, Surabaya
3. Melaksanakan secara aplikatif Cara mencuci tangan pakai sabun untuk mencegah stunting pada siswa PAUD RT 4, Kelurahan Putat Jaya, Surabaya yang Baik Dan Benar dengan menampilkan video dan demonstrasi secara langsung.

4. Melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.
5. Evaluasi dengan pre dan post test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan perilaku peserta.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan secara luring yang dilakukan di PAUD RT 4, Kelurahan Putat Jaya, Surabaya. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 21 November 2022, Pukul 10.00 WIB s/d selesai. Penyuluhan ini diikuti oleh anak-anak PAUD RT 4 sebanyak 11 partisipan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat disambut baik oleh RT dan guru PAUD sehingga mereka sangat senang dan antusias, dengan adanya edukasi ini, bagi mereka kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peningkatan ilmu mereka, dan anak-anak agar bisa cuci tangan pakai sabun secara mandiri sekaligus dapat mencegah stunting sejak dini dimulai dari keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan pengabdian masyarakat yang menjadi tujuan dan hasil kegiatan ini adalah anak-anak dapat mengetahui dan memahami tentang stunting dan melakukan Gerakan CTPS yang baik dan benar sebagai upaya pencegahan stunting.

Hasil kegiatan ini semua peserta berperan aktif dalam mengikuti semua kegiatan dan sangat antusias mulai awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Pada kegiatan ini diberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan

peserta dengan indikatif peserta dapat melakukan Gerakan CTPS secara mandiri dengan hasil sebagai berikut :

No	Pengetahuan	Pre Test	Post Test
1	Baik	1 (9,09%)	7 (63,64%)
2	Cukup	2 (18,19%)	3 (27,27%)
3	Kurang	8 (72,72%)	1 (9,09%)
	Jumlah	11 (100%)	11 (100%)

Berdasarkan hasil test sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum dilakukan penyuluhan berpengetahuan kurang (72,72%), tetapi setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar responden berpengetahuan baik (63,64 %).

Harapannya adalah setelah kegiatan ini selesai tiap anak dapat melakukan Gerakan CTPAS dengan baik dan benar sehingga dapat mengurangi penyebaran penyakit yang dapat ditularkan melalui tangan dengan mencuci bersih tangan serta dapat mengatasi masalah Kekurangan Gizi seperti kurus, stunting, dan anemia pada anak di wilayah RT 4, kelurahan Putat Jaya, Surabaya.

Salah satu langkah pencegahan stunting adalah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh setiap rumah tangga dengan meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan. PHBS menurunkan kejadian sakit terutama penyakit infeksi yang dapat membuat energi untuk pertumbuhan teralihkan kepada perlawanan tubuh menghadapi infeksi, gizi sulit diserap oleh tubuh dan terhambatnya pertumbuhan. PHBS salah satunya adalah dengan CTPS. Mengapa cuci tangan harus pakai sabun, hal ini karena kita ketahui bahwa tangan melakukan banyak hal seperti memegang hewan peliharaan, membersihkan kotoran, menyiapkan makanan, memberi

makan anak, menyusui bayi dan lain-lain jika tidak dicuci maka dapat memindahkan kuman penyakit. Kulit tangan kita selalu lembab karena secara alami mengandung lemak. Oleh karena itu kuman/kotoran mudah menempel di tangan kita dan akan berpindah ke benda/makanan yang kita pegang. Kuman-kuman penyakit senang berada di tempat yang kotor. Cuci tangan harus pakai sabun dengan air mengalir, karena dengan memakai sabun dapat membersihkan tangan dari kotoran yang mengandung kuman penyakit. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dapat mencegah Penyakit diare, infeksi saluran pernafasan atas hingga lebih dari 50%, menurunkan 50% insiden avian influenza, hepatitis A, kecacingan, penyakit kulit dan mata.

Lima waktu penting CTPS adalah sebelum makan; setelah BAB, sebelum menjamah makanan, sebelum menyusui, setelah beraktifitas. 6 langkah cuci tangan yang benar yaitu : pertama basahi tangan, gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar. Kedua, usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian. Ketiga, gosok sela-sela jari tangan hingga bersih. Keempat, bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci. Kelima, gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian. Keenam, letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan. Bilas dengan air bersih dan keringkan

Berdasarkan konsep dan definisi MDGs, rumah tangga memiliki akses sanitasi layak apabila fasilitas sanitasi yang digunakan memenuhi syarat kesehatan salah satunya adalah pengolahan bahan makanan. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, buang air besar di tempatnya, dan mengelola bahan makanan dengan baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada :

1. Ketua Stikes William Booth Surabaya yang telah memberikan motivasi dalam terlaksananya kegiatan ini.
2. Ketua LPPM Stikes William Booth Surabaya telah memberikan izin dan persetujuan dalam terlaksananya kegiatan ini.
3. Warga binaan STikes William Booth Surabaya.
4. Mahasiswa yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.
5. Dan semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan ini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya meningkatkan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun untuk mencegah stunting pada siswa PAUD RT 4, Kelurahan Putat Jaya, Surabaya berlangsung dengan baik dengan hasil terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Kegiatan ini sangat didukung oleh berbagai pihak dan sangat bermanfaat untuk untuk membudayakan perilaku hidup bersih serta selalu menjaga sanitasi dalam rumah dengan baik terutama mengelola bahan makanan dengan baik dan benar. Kegiatan ini dapat oleh peserta didalam kehidupan sehari-hari. sehingga kejadian stunting dapat dicegah.

REFERENSI

Achadi LA. 2012. Seribu Hari Pertama Kehidupan Anak Disampaikan Pada Seminar Sehari dalam Rangka Hari Gizi Nasional Ke 60. FKMUI Maret 2012: Depok.

Al Kahfi. 2015. Gambaran Pola Asuh pada Baduta Stunting usia 13-24 Bulan [skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh

Bappenas. 2011. Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015. Jakarta: BAPPENAS

Bloem, Mw., Soekirman. 2013. Key Strategies to furthan reduce Stunting in. Southeast Asia Lessons From The ASEAN Conuntries Workshop. Food and Nutrition Bulletin : 34:2

Depkes. 2012. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010. Jakarta: Depkes

Dinkes. 2011. Laporan Kegiatan Pemantauan Status gizi Tahun 2011. Depok: Dinas Kesehatan Kota Depok

Hariyadi, D., Ekayanti, I. 2011. Analisis Pengaruh perilaku Keluarga Sadar Gizi Terhadap nsi Kalimantan Barat. Teknologi dan Kujuruan. 34(1): 71-80

Ruchaeni, R. 2016. Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Status Gizi Siswa kelas IV dan V Tahun [skripsi]. Yogyakarta: Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Picauly, L & Toy, S.M. 2013. Analisis Determinan dan pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, NH. Gizi Dan Pangan. 8(1): 55-62

Fitri, K. 2012. Berat Lahir sbg Faktor Dominan Stunting pada Balita (12-59 Bulan) Di Sumatera. RKD

Riskesdas. 2012. Penyajian pokok – pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2012. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI (oline). Akses www.Utbang.depkes.go.id

Riyadi, H., Martianto, D., Hastuti, D. 2011. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Balita Di Kabupaten Timor Tengah Utara, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Jurnal Gizi dan Pangan. 6(1): 66-73

Unicef Indonesia. 2013. Ringkasan Kajian Gizi Ibu Dan Anak (online).

Akses www.Unicef.Org. World Health Organization. 2013. Nutrition Landcape Information System (NLIS) Country Profile Indicators: Interpretation quite (online). Akses: <http://www.Who.int/Nutrition>

Mitra. 2015. Permasalahan Anak pendek (Stunting) dan Intervensi untuk mencegah Terjadinya Stunting. Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol 2 No 6,

Schmidt, charles W”Beyond. 2014. Mannutrition : The role of Sanitation in Stunted Growth. Environmental Health perspectives 122(11): A298

Kementrian Kesehatan. 2010. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2010 Kementrian Republik Indonesia.

WHO Tecnicl Repport Series (TRS) NUMber 439, 1970, Environment Health, WHO: Geneve

Sarudji, D. 2010. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Karya Putra Darwati

Rudi, dkk. 2013. Faktor Lingkungan dan perilaku yang berhubungan dengan kejadian Stunting Pada siswa SD di Wilayag pertanian. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. 12(2)

Mitra. 2015. Permasalahan Anak pendek (Stunting) dan Intervensi untuk mencegah Terjadinya Stunting. Jurnal Kesehatan Komunitas. 2(6)

Unicef Indonesia. 2012. Ringkasan Kajian Air Bersih, Sanitasi & Kebersihan. Jakarta